

# MENGUJI PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Diah Nurdiwaty<sup>1</sup>
Badrus Zaman<sup>2</sup>
<sup>12</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76, Kediri

Surel: ardh\_olivia@yahoo.com

Abstrak. Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress. Para investor yang hendak menanamkan modal, ataupun kreditur yang akan memberikan pinjaman, akan mewaspadai dan memastikan keadaan perusahaan apakah tengah mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan dalam keadaan baik. Karenanya perlu dilakukan laporan keuangan perusahaan dengan melihat rasio atas keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang berupa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 14 sampel dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu sebanyak 56 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress. Secara parsial variabel Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Financial Distress

Abstract. Testing the Effect of Company Financial Ratios on Financial Distress. Investors who want to invest, or creditors who will provide loans, will be vigilant and ascertain whether the company is experiencing financial difficulties or the company is in good condition. Therefore, it is necessary to analyze the company's financial statements by looking at their financial ratios. This study aims to examine the effect of independent variables in the form of Liquidity Ratios, Solvency Ratios and Profitability Ratios on Financial Distress as the dependent variable. This research was conducted on

manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 with a total population of 42 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling which resulted in 14 samples in a period of 4 (four) years, namely 56 samples. The analytical method used in this study is logistic regression analysis which is processed using SPSS 23. The results of this study indicate that simultaneously the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio have a significant effect on financial distress. Partially, the variables of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio have no significant effect on financial distress.

Key Words: Liquidity, Solvency, Profitability and Financial Distress

# **PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk tanggung jawab aktivitas keuangan perusahaan adalah dengan disusunnya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dimana kondisi keuangan perusahaan merupakan pusat perhatian bagi berbagai pihak, termasuk diantaranya adalah investor. Bagi para investor yang hendak menanamkan modal, akan memastikan keadaan perusahaan apakah mengalami kesulitan keuangan atau kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan Investor akan mempertimbangakan dan memastikan bahwa investasi diberikan yang akan aman dari (terhindar kegagalan investasi), sebab pertimbangngan tersebut merupakan hal mendasar sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Analisis laporan keuangan menjadi alat bagi para

mendapatkan stakeholder untuk informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Wongsosudono Chrissa dan (2013)laporan yang disusun secara akurat dan baik dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, keadaan inilah vang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. **Analisis** terhadap laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diketahui hasil iuga pencapaian perusahaan apakah sesuai dengan target atau tidak. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan dengan keuanganya yaitu menggunakan perbandingan terhadap data-data dalam laporan keuangan yang saling berkaitan, sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja perusahaan pada periode tertentu. Teknik perbandingan ini dinamakan analisis rasio keuangan.

Fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2017 terdapat 8 perusahaan besar yang dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Serta perusahaan pada sektor lain yang juga mengalami likuidasi antara lain: PT Mega Lestari Unggul, PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, Multicon Indraja Terminal, Koperasi Pandawa Mandiri Group, PT Kimas Petroselat Internusa, dan Ltd (Bisnis.com). Pernyataan tersebut berpengaruh sangat pada perekonomian pertumbuhan di Indonesia dan menjadi peringatan bagi perusahaan-perusahaan lain untuk lebih tanggap dalam menghadapi kondisi perusahaan yang tengah menurun.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal menyatakan bahwa akibat krisis global selama 2008-2009, sektor manufaktur yang paling mengalami akibat buruk. Kondisi seperti ini tentu saja akan membuat investor dan kreditur menjadi untuk menanamkan khawatir modalnya karena keberlangsungan perusahaan masih belum bisa dipastikan. Dari pro dan kontra

dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka dilakukan analisis perlu sedemikian rupa, sehingga kesulitan (financial keuangan kemungkinan distress) dan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awa1 untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan. Perusahaan manufaktur yang besar sangat tertarik pada kesehatan supliernya keuangan untuk menghindari adanya gangguan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2013-2016, adapun alasan peneliti adalah bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap perokonomian dalam bidang ekspor. Meskipun pendapat berbeda disampaikan oleh. Kamaludin dan Pribadi (2011) perusahaan manufaktur atas tersebut maka manajemen melakukan perusahaan perlu analisis sedemikian rupa untuk bisa mengambil keputusan yang tepat iika perusahaan memiliki kemungkinan untuk mengalami financial distress. Sehingga menurut peneliti hal tersebut sangat menarik sehingga bisa dijadikan bahan

kajian bagi perusahaan manufaktur lainnya yang mungkin mengalami permasalahan keuangan.

# TELAAH LITERATUR

# Financial distress

Seringkali kondisi financial distress disamakan dengan kebangkrutan, financial distress dan padahal kebangkrutan adalah dua hal yang berbeda. Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan indikasi awal sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan. Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Pada situasi tersebut suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (net income) negatif selama beberapa tahun.

Menurut Ross et al dalam Ayu Setiadamayanthi dan Wirakusuma (2016) dijelaskan bahwa kesulitan merupakan keuangan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Hapsari (2012) financial teriadi distress sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Banyak hal yang melatarbelakangi kondisi kesulitan keuangan yang terjadi di setiap perusahaan. Penyebabnya bisa jadi berasal dari lingkungan internal, eksternal perusahaan maupun kondisi umum. Antara lain kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan, teknologi, ketinggalan kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktivitas perdagangan industri.

# Jenis-Jenis Financial distress

Menurut Fachrudin dalam Hidayat (2013) ada beberapa tipe *financial distress*, antara lain:

- Kegagalan Ekonomi (Economic Failure)
   Keadaan ekonomi dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal.
- 2. Kegagalan Bisnis (*Business Failure*) *Business failure* adalah bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian.
- 3. Techincal Insolvensy

  Merupakan gejala awal
  terjadinya kehancuran
  keuangan.
- 4. InsolvencyinBankruptcy
  Apabila nilai buku dari total
  kewajiban melebihi nilai pasar
  dariassetperusahaan,kondisiini
  lebihseriusdaritechnicalinsolvency.
- 5. Bangkrut Secara Hukum(*Legal Bankruptcy*)
  Perusahaan yang dinyatakan bangkrut secara hukum (*legal bankruptcy*)

# Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai ialah analisis rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara iumlah jumlah yang terdapat pada keuangan dengan laporan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi 2012:49). Menurut Herv (2015:164) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan secara sistematis dan memberikan proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang.

Terdapat bentuk-bentuk rasio keuangan yang penulis gunakan untuk menghitung serta menilai kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan khususnya untuk melihat apakah suatu perusahaan mengalami kondisi financial distress atau tidak. yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin).

# Jenis Rasio Keuangan

Menurut Budi Raharjo (2007) mengelompokkan rasio keuangan perusahaan menjadi lima yaitu:

# 1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Untuk menganalisisnya dapat menggunakan ratio lancar (CR), rasio cepat (QR), cash ratio.

# 2. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio yang tergolong rasio ini dalam melibatkan perbandingan penjualan antara maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva. Beberapa jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap,

# 3. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio yang digunakan meliputi rasio utang terhadap aktiva (DAR), rasio utang terhadap ekuitas (DER).

# 4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva. Analisis dapat dilakukan menggunakan rasio gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment, return on assets.

#### 5. Rasio Investasi

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada investor yang ada dipasar modal dalam jangka waktu tertentu.

# Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas / leverage adalah mengukur rasio untuk aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh

hutang. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

 $Debt \ to \ equity \ ratio = \frac{Total \ Hutang \ (Debt)}{Ekuitas \ (Equity)}$ 

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Apabila total hutang lebih besar dari ekuitas maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar.

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui efektifitas dari kegiatan operasi yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan kegiatan lain. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam peneitian ini adalah Net profit margin. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin (NPM):

$$Net\ profit\ margin = rac{ ext{Laba}\ ext{bersih}\ ext{setelah}\ ext{pajak}}{ ext{Penjualan}}$$

Bahwa semakin tinggi net profit baik margin maka semakin 2013:64). Semakin (Murhadi, tinggi rasio NPM, menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan tinggi.Sebaliknya apabila NPM bernilai rendah, berarti perusahaan produktif kurang dalam mengasilkan laba dari penjualan. Kondisi ini dapat menyebabkan

kesulitan keuangan karena operasional perusahaan tidak berjalan baik. Apabila kondisi ini berkelanjutan maka akan menyebabkan kebangkrutan.

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban iangka pendeknya.Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena menunjukkan perusahaan dalam likuid kondisi atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Rumus yang digunakan untuk menghitung current rasio adalah:

 $Current \ Ratio = \frac{Aktiva \ lancar (Current \ Assets)}{Utang \ lancar (Current \ Liabilities)}$ 

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka ini menunjukkan pendeknya perusahaan bahwa sedang mengalami kesulitan keuangan distress). Dapat (financial disimpulkan semakin besar jumlah aktiva lancar dibanding jumlah hutang lancar, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam kondisi financial distress.

# **Hipotesis**

#### Pengaruh Rasio **Profitabilitas** Terhadap Financial Distress

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan suatu dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang dapat dikatakan berhasil tinggi, dalam pengelolaan perusahaannya sehingga semakin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM) maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan laba efisiensi tingkat dan perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Dalam rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional and a second dilakukan manejemen. Sedangkan laba yang tidak mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan maupun pembagian dividen saham akan berimbas pada hutang-hutang yang tidak mampu dibayar. Kondisi akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan dapat mengalami kenbangkrutan. Berdasar penelitian yang dilakukan Nakhar Nur Aisyah, Farida oleh Titik Kristanti.

dan Djunismar

Zultilistina (2017) hasil penelitian yang menunjukkan secara parsial variabel rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif.

 $H_{1}$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.

# Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas digunakan untuk pengukuran melakukan dari likuidnya seberapa sebuah perusahaan. Bila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki maka perusahaan tersebut likuid namun apabila mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Semakin besar jumlah current assets dibanding current liabilities, menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban menggunakan dana dari aktiva lancar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lelv Aryani Merkusiwati (2015)yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, operating capacity, dan sales growth mempengaruhi financial mampu perusahaan distress pada manufaktur dengan arah negatif.  $H_2$  = Terdapat pengaruh yang

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap *financial distress* 

# Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Financial Distress

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang dan pendek. Financial distress dapat dimulai dari ketidakmampuan perusahaan kewajibanmemenuhi kewajibannya, baik kewajiban yang bersifat jangka pendek yang termasuk dalam kategori likuiditas dan juga termasuk kewajiba dalam kategori solvabilitas. Debt Equity Ratio (DER) yang rendah menunjukkan ekuitas lebih besar dari total hutang, sehingga dapat dikatakan bahwa ekuitas perusahaan dapat menutup total hutang. Sebaliknya DER yang tinggi menunjukkan ekuitas lebih kecil dari total hutang, maka perusahaan dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutanghutangnya, dan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

Prediksi financial distress menggunakan DER diperkuat oleh penelitian Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014) yang menunjukkan rasio leverage (debt ratio), rasio likuiditas (current ratio), dan rasio aktivitas (total assets turn over) adalah rasio keuangan yang memiliki nilai signifikan untuk

memprediksi *financial distress* perusahaan.

H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap financial distress.

# **METODE PENELTIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa data angka. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hubungan rasio-rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio terhadap financial distress

# Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi Indonesian Stock Exchange periode 2013-2016 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Dengan beberapa kriteria sampel diperoleh 56 perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian ini. Periode waktu penelitian yang digunakan empat tahun, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan kuota sampel yang disesuaikan tujuan dengan atau masalah penelitian.

# Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari website www.idx.co.id, berupa:

- 1) Data laporan keuangan,
- 2) Data hasil perhitungan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

# Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- 1. Melakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel bebas yang digunakanUntuk menguji apakah Untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabelbebasnya maka peneliti melakukan Analisis Regresi Logistik
- Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan persamaan logistik berikut regresi :probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi variabel dengan bebasnya maka peneliti melakukan Analisis Regresi Logistik
- 3. Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan persamaan regresi logistik berikut :

$$Ln\bigg(\frac{P}{1-P}\bigg) = FD = \ \beta_0 + \ \beta_1 CR + \ \beta_2 DER + \ \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

FD = Probabilitas mengalami *financial distress* 

 $\beta_0$  = Konstanta

 $\beta_1 - \beta_3 =$  Koefisien regresi

 $CR = Current \ ratio$ 

DER = Debt to equity ratio

**NPM** = Net profit margin

e = error

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

| 9                           |    |        |        |          |           |  |  |  |  |
|-----------------------------|----|--------|--------|----------|-----------|--|--|--|--|
| Descriptive Statistics      |    |        |        |          |           |  |  |  |  |
| N Minimum Maximum Mean St   |    |        |        |          |           |  |  |  |  |
| Current Ratio               | 56 | 51.39  | 790.40 | 256.9236 | 166.70762 |  |  |  |  |
| Net Profit Margin           | 56 | -16.17 | 32.88  | 6.1070   | 9.58004   |  |  |  |  |
| Debt to Equity Ratio        | 56 | -8.34  | 9.47   | .8216    | 2.01586   |  |  |  |  |
| Financial Distress          | 56 | 0      | 1      | .14      | .353      |  |  |  |  |
| Valid N ( <u>listwise</u> ) | 56 |        |        |          |           |  |  |  |  |

Sumber: SPSS 23

Dapat dijelaskan variabel *current ratio* memiliki nilai *mean* diatas standar deviasi yang berarti data *current ratio* tidak menyebar atau tidak bervariasi. Variabel *net profit margin* dan *debt to equity ratio* memiliki nilai *mean* dibawah standar deviasi yang berarti data menyebar atau bervariasi. Variabel *financial distress* memiliki nilai *mean* 0.14 dengan standar deviasi sebesar 0.353.

Hasil pengujian KeseluruhanModel (*OverallModelFit*) untuk mengetahui detail penurunan nilai -2LogL seperti pada tabel 2 dibawah

Tabel 2

| Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>  |          |                   |              |      |     |      |  |  |
|---|----------|-------------------|--------------|------|-----|------|--|--|
|   |          |                   | Coefficients |      |     |      |  |  |
| Iteration   |          | -2 Log Ilkelihood | Constant     | CR   | NPM | DER  |  |  |
| Step 1  | 1        | 30.350            | 499          | 001  | 103 | .020 |  |  |
|   | 2        | 17.900            | 722          | 001  | 217 | .061 |  |  |
|   | 3        | 12.215            | -1.142       | 001  | 345 | .097 |  |  |
|   | 4        | 9.743             | -1.700       | .000 | 490 | .154 |  |  |
|   | 5        | 8.707             | -2.333       | .001 | 652 | .273 |  |  |
|   | 6        | 8.316             | -2.937       | .001 | 819 | .487 |  |  |
|   | 7        | 8.236             | -3.348       | .001 | 935 | .646 |  |  |
|   | 8        | 8.232             | -3.466       | .002 | 966 | .683 |  |  |
|   | 9        | 8.232             | -3.473       | .002 | 968 | .685 |  |  |
|   | 10       | 8.232             | -3.473       | .002 | 968 | .685 |  |  |
| a. Method   | t: Enter |                   |              |      |     |      |  |  |
| t), Constant is included in the model.  |          |                   |              |      |     |      |  |  |
| c. Initial -2 Log Likelihood: 45.933  |          |                   |              |      |     |      |  |  |
| d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed |          |                   |              |      |     |      |  |  |
| by less than .001.  |          |                   |              |      |     |      |  |  |

Hasil output model *summary* dapat diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 87.5%. Artinya variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* adalah sebesar 87.5%, dan sisanya sebesar 12.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 3 dibawah:

Tabel 3

| *** |   |                    |                    |              |  |  |  |  |  |
|-----|---|--------------------|--------------------|--------------|--|--|--|--|--|
|     | Model Summary   |                    |                    |              |  |  |  |  |  |
|     |   |                    | Cox & Snell R      | Nagelkerke R |  |  |  |  |  |
|     | Step -2 Log likelihood                                  |                    | Square             | Square       |  |  |  |  |  |
|     | 1   | 8.232ª             | .490               | .875         |  |  |  |  |  |
|     | a. Estimation terminated at iteration number 10 because |                    |                    |              |  |  |  |  |  |
|     | naramet   | ter estimates chan | ned by less than ( | 001          |  |  |  |  |  |

Untuk mengetahui kelayakan regresi, dilakukan pengujian menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dengan hasil seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

| Hosmer and Lemeshow Test |          |    |       |  |  |  |
|--------------------------|----------|----|-------|--|--|--|
| Step Chi                 | i-square | Df | Sig.  |  |  |  |
| 1                        | .075     | 7  | 1.000 |  |  |  |

Berdasarkan output Hosmer and Lemeshow Test menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 1.00 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima.

Dari hasil pengujian Classification Table dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terhadap data hasil prediksi dengan data observasinya, sehingga dapat

dikatakan bahwa model mempunyai ketepatan prediksi yang baik.

Setelah dilakukan pengujian omnibus test menunjukkan rasio likuidtas, rasio solvabilitas dan profitabilitas rasio secara keseluruhan berpengaruh untuk memprediksi financial distress perusahaan.

Tabel 5

| 1. | Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |      |  |  |  |
|----|-------------------------------------|-------|------------|----|------|--|--|--|
|    |                                     |       | Chi-square | Df | Sig. |  |  |  |
|    | Step 1                              | Step  | 37.701     | 3  | .000 |  |  |  |
|    |                                     | Block | 37.701     | 3  | .000 |  |  |  |
|    |                                     | Model | 37.701     | 3  | .000 |  |  |  |

Untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel independent dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan nilai signifikasi 5% atau 0.05 seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6

| Variables in the Equation                   |          |        |       |       |    |      |        |
|---|----------|--------|-------|-------|----|------|--------|
|   |          | В      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1ª                                     | CR       | .002   | .007  | .050  | 1  | .824 | 1.002  |
|   | NPM      | 968    | .561  | 2.975 | 1  | .085 | .380   |
|   | DER      | .685   | .965  | .504  | 1  | .478 | 1.983  |
|   | Constant | -3.473 | 3.376 | 1.059 | 1  | .304 | .031   |
| a Variable(s) entered on step 1: CR_NPM_DER |          |        |       |       |    |      |        |

Dari hasil pengujian regresi logistik, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

FD = -3.473 + 0.002 CR + 0.685 DER - 0.968 NPM

#### Pengaruh Rasio **Profitabilitas** terhadap Financial Distress.

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai signifikan variabel net profit margin adalah 0.085. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai signifikan variable in the equation variabel rasio profitabilitas  $(net \ profit \ margin) > 0.05 \ yang$ berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak... Dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Nilai **NPM** yang tinggi menunjukkan operasional perusahaan yang berjalan dengan sehingga menghasilkan pendapatan bersih atas penjualan maksimal. Laba yang yang maksimal dapat menutup kewajiban perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan untuk mengalami financial distress. Sementara nilai NPM yang rendah menunjukkan produktifitas persuahaan yang rendah dalam menghasilkan laba sehingga dalam kesulitan memenuhi kewajiban dan memperbesar kemungkinan mengalami financial distress. financial distress. Namun NPM yang tinggi tetap berpeluang mengalami financial distress, apabila laba yang diperoleh tidak dikelola dengan baik untuk operasional perusahaan seperti pengembangan produk sehingga kalah bersaing dengan kompetitor yang melakukan inovasi dan pengembangan produk. Atau dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kecurangan pihak internal perusahaan dengan memanipulasi laba untuk kepentingan pribadi. Beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan kondisi financial distress dalam perusahaan meskipun perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christon S, Farida T dan Wiwin A. (2017) yang mengungkapkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

# Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress.

Berdasar hasil analisis menunjukkan nilai signifikan *current ratio* adalah 0.824. Dengan signifikan *current ratio*> 0.05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Nilai current ratio yang tinggi dipandang baik karena aktiva lancar mampu menutup hutang lancar yang ditanggung. Namun, meskipun nilai current ratio tinggi tidak menutup kemungkinan untuk mengalami financial distress karena nilai current ratio yang tinggi dapat disebabkan oleh penumpukan persediaan yang belum likuid. Hasil penjualan dari persediaan digunakan untuk pembiayaan operasional dan pembayaran hutang lancar, apabila terjadi penumpukan persediaan maka halhal tersebut tidak dapat terpenuhi sehingga dapat mengalami financial distress.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Saleh dan Sudiyatno (2013) dan penelitian Nakhar Nur, Farida, Djusminar (2017)dan yang mengungkapkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

# Pengaruh rasio Solvabilitas terhadap Financial Distress.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan variabel debt to equity ratio adalah 0.478.Ha1 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel in the equation variabel debt to equity ratio > 0.05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub>ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Nilai rasio solvabilitas (debt to equity) yang besar menunjukkan perusahaan dominan dibiayai oleh hutang, dan hal ini memperbesar resiko terjadinya financial distress ekuitas tidak karena mampu memenuhi seluruh total hutang. Nilai Debt to Equity Ratio yang kecil menunjukkan perusahaan dominan dibiayai oleh pemegang saham, dan hal ini dipandang baik karena ekuitas yang lebih besar dari total hutang yang dimiliki. Namun, apabila perusahaan tidak dapat mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki seperti tidak melakukan ekspansi untuk mengembangkan

perusahaan, maka tidak akan adanya peningkatan pendapatan signifikan, sementara yang persaingan dengan perusahaan lain semakin ketat yang mengakibatkan perusahaan dapat mengalami kerugian dalam kondisi atau financial distress. Ini membuktikan bahwa nilai DER vang besar kecil tidak maupun memilki untuk pengaruh memprediksi financial distress.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Ni Luh dan Ni K. Lely (2015)yang mengungkapkan bahwa secara parsial rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial sitress.

# Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan pengujian omnibus test diketahui nilai Chi-Square = 37.701 dengan degree of freedom = 3, dan tingkat signifikasi sebesar 0.000 (p-value 0.000 < 0.005), maka  $H_{\perp}$  diterima, artinya rasio likuidtas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan berpengaruh untuk memprediksi financial distress perusahaan manufaktur sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

#### KESIMPULAN

Setelah melalui pengujian secara parsial maupun simultan terhadap variabel *dependent* maupun *independen*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas. Rasio Solvabilitas. Rasio Profitabilitas berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menggunakan Omnibus test Of Model Coefficients bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- 2. Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

# **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan dengan menaruh perhatian lebih pada rasio – rasio keuangan yang lain yang mungkin dapat memprediksi kebangkrutan,

karena pada penelitian ini rasio yang digunakan tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Hal ini diperlukan untuk membantu para pemakai laporan keuangan agar memudahkan dalam dapat membuat analisis mengenai keuangan perusahaan laporan yang mewakili kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat antisipasi dini (early warning tools) sebelum perusahaan benar – benar mengalami kondisi financial distress. Sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi perusahaannya dan juga menjaga kestabilan kinerianya agar perusahaan dapat tetap terus bertahan (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terhindar dari kesulitan keuangan (financial distress).

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian penelitian pada perusahaan di industri vang berbeda untuk mengetahui apakah model prediksi ini dapat juga diaplikasikan pada berbagai sektor industri selain pada perusahaan di industri manufaktur.

#### DAFTAR RUJUKAN

Kristanti, Aisyah, & Zulistina. (2017).Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Profitabilitas. Rasio dan rasio Leverage terhadap Financial Distress (Studi

- pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1*, 411-419.
- Baringin, Desi K. N. 2014. Tinajuan Terhadap Rasio Likuditas dan Profitabilitas atas Laporan Keuangan pada CV Wira Karya Ogan Ilir Indralaya Sumsel. Skripsi. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Brigham, E. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8.*Semarang: Badan Penerbit
  Universitas Diponegoro.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial 1 Ukuran Leverage, dan Terhadap Perusahaan Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hapsari, Evanny Indri. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi

- Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3, No. 2, 101-109.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Juniarti. (2013). Good Corporate Governance and Predicting Financial Distress Using Logistic and Probit Regression Model. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.15*, *No. 1*, 43-50.
- Kasmir. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Meiranto, W. d. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, 1-11.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:
  Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta:
  Salemba Empat.
- Nilmawati, & Satoto. (2015).

  Developing Financial
  Distress Prediction Model
  for Companies Going
  Public: Accounting,

- Macroeconomic, Market, and Industry Approaches. European Journal of Economics and Management Vol. 2 No. 1, 20-37.
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Palembang:
  Politeknik Negeri Sriwijaya.
- (2016).Putri, R. d. Analisis Penggunaan Metode Springate (S-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Textile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 1, 55-68.
- Raharjo, B (2007). Keuangan dan Akuntansi
- Santoso,S. 2014. Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sari, D. P. (2017, December 28).

  Ini Daftar Perusahaan yang
  Pailit Sepanjang 2017.

  Retrieved April 3, 2018,
  from Bisnis.com:
  http://kabar24.bisnis.com/r
  ead/20171228/16/721762/i
  ni-daftar-perusahaan-yangpailit-sepanjang-2017
- Setiadamayanthi, N., & Wirakusuma. (2016).

  Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. E-Jurnal

- Akuntans Universitas Udayana Vo. 15.3.
- Simanjuntak, C., K, F. T., & Aminah, W. (2017).

  Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). E-Proceeding of Management Vol.4, No.2, 1580-1587.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016).

  Panduan Praktis Dasar

  Analisa Laporan Keuangan.

  Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, N. S., & Mansur, H. M. (2016). PEngaruh Rasio Keuangan dan reputasi Underwriter Terhadap Financial pada Distress Perusahaan Manufaktur vang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. Jurnal Akuntansi Vol.3, No. 1, 1-17.
- Wakhidah, S. R. (2014). Penerapan Analisis Diskriminan Alat sebagai untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Brawijaya Malang.
- Widhiari, N., & Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio

Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Teerhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2*, 456-469.